

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU
SWAMEDIKASI SAKIT MAAG PADA SISWA FARMASI
SMK KESEHATAN WONOSARI**

Eva Rahmadhani Budiyanti¹, Marchaban², Niken Larasati²

INTISARI

Latar Belakang: Sakit maag atau istilah medis dispepsia merupakan gangguan pencernaan yang ditandai dengan peradangan pada mukosa lambung dan dapat menyebabkan peningkatan asam lambung. Salah satu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi gejala maag adalah swamedikasi, yaitu pengobatan mandiri tanpa resep atau pengawasan tenaga kesehatan profesional. Swamedikasi yang tidak rasional dapat menimbulkan risiko terhadap kesehatan, terutama jika tidak didasari oleh pengetahuan yang memadai. Pengetahuan menjadi faktor penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang terhadap swamedikasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi sakit maag pada siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 dengan menggunakan desain observasional analitik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 66 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Rank Spearman*.

Hasil: Sebanyak 51 responden (77,3%) tergolong memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 15 responden (22,7%) berada pada kategori pengetahuan cukup. Perilaku swamedikasi sakit maag sebanyak 40 responden (60,6%) menunjukkan perilaku swamedikasi maag yang tergolong baik, 24 responden (36,6%) berada pada kategori cukup, dan 2 responden (2%) termasuk dalam kategori perilaku kurang.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag sakit maag pada siswa farmasi SMK Kesehatan Wonosari. Melalui uji statistik *Rank Spearman* yang telah dilakukan, hasil korelasi memiliki taraf signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$. Semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa terkait swamedikasi sakit maag maka semakin baik perilaku swamedikasi sakit maag yang dilakukan.

Kata kunci: Maag, perilaku, swamedikasi, tingkat pengetahuan

¹Mahasiswa Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND SELF-MEDICATION BEHAVIOR FOR STOMACH ULCER AMONG PHARMACY STUDENTS AT A HEALTH SENIOR HIGH SCHOOL IN WONOSARI

Eva Rahmadhani Budiyanti¹, Marchaban², Niken Larasati²

ABSTRACT

Background: Stomach ulcers or the medical term dyspepsia is a digestive disorder characterized by inflammation of the gastric mucosa and can cause increased stomach acid. One of the actions taken to overcome stomach ulcer symptoms is self-medication, which is self-medication without a prescription or supervision from a health professional. Irrational self-medication can pose a risk to health, especially if it is not based on adequate knowledge. Knowledge is an important factor in shaping a person's actions or behavior towards self-medication.

Research objective: This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the behavior of self-medication for stomach ulcers in pharmacy students at Wonosari Health Vocational School.

Method: This study was conducted in June 2025 using an analytical observational design. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 66 students as respondents. Data analysis was carried out using the Spearman Rank test.

Results: A total of 51 respondents with a percentage (77. 3%) were classified as having a good level of knowledge, 15 respondents with a percentage (22. 7%) were in the category of sufficient knowledge. The behavior of self-medication for stomach ulcers as many as 40 respondents have a percentage (60. 6%) showing good self-medication behavior for stomach ulcers, 24 respondents (36. 6%) are in the sufficient category, and 2 respondents (2%) are included in the category of poor behavior.

Conclusion: There is a significant correlation between knowledge level and self-medication behavior for gastric acid disease among pharmacy students at SMK Kesehatan Wonosari. The Rank Spearman test revealed a significance level of $0.040 < 0.05$, indicating that higher knowledge levels are associated with better self-medication practices.

Keywords: Stomach ulcers, behavior, self-medication, level of knowledge

¹Pharmacy Student of Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Lecturer in Pharmacy at Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta